

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses membuka dan menepisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu tanpa disertai adanya penyulit) (Manjula, 2019).

Berdasarkan caranya, persalinan dibagi menjadi dua yaitu persalinan normal dan persalinan buatan atau sering disebut *Sectio Caesarea* (SC). SC adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, SC dapat juga didefinisikan sebagai suatu histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Beberapa tahun terakhir persalinan dengan metode SC pada sebagian masyarakat menjadi pilihan alternatif dalam metode bersalin. Metode persalinan SC pada masa lalu merupakan metode yang menakutkan bagi kalangan perempuan, namun dengan seiring perkembangan jaman dan teknologi dunia kedokteran kesan menakutkan mulai bergeser dan saat ini metode tersebut sangat diminati (Sihombing *et al.*, 2019).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka ibu melahirkan di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 15% di Rumah Sakit pemerintah dan 18% di Rumah Sakit swasta (Kementerian Kesehatan, 2021). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa peningkatan persalinan dengan metode SC di negara-negara Asia terjadi pada tahun 2007-2008 yaitu 110.000 perkelahiran hidup (WHO,2018). Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah kelahiran dengan persentase tertinggi yaitu DKI Jakarta yaitu sebesar 31,1% dan persentase terendah yaitu Papua sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2021). Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa

komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* disebabkan karena adanya indikasi medis dan non medis. Indikasi non medis dipengaruhi oleh usia, pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Adapun indikasi medis dilakukannya tindakan *sectio caesarea* yaitu karena partus lama, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, dan indikasi *sectio caesarea* sebelumnya (Pamilangan *et al.*, 2019).

Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi. Pada ibu post SC, ibu akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 4-6 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Nyeri pada proses persalinan normal adalah nyeri fisiologis, sedangkan nyeri post SC sudah bukan lagi nyeri fisiologis. Nyeri post SC diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat (Sari & Rumhaeni, 2020). Nyeri post SC akan menimbulkan dampak pada mobilisasi seperti pemenuhan kebutuhan yang terganggu, dan juga berdampak pada inisiasi menyusui dini (IMD) yang terganggu. Maka dari itu diperlukannya manajemen nyeri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Beberapa tindakan penanganan nyeri yang biasa dilakukan dalam penurunan nyeri adalah tindakan farmakologis dan non farmakologis.

Penanganan non farmakologi nyeri post operasi abdomen, pijat kaki (*foot massage*) merupakan salah satu pilihan, karena di daerah kaki banyak terdapat saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam, tindakan dapat diberikan saat pasien terlentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen untuk mengurangi rasa nyeri. Pelaksanaan pijat kaki (*foot*

*massage*) dapat dilakukan pada 24-48 jam post operasi, dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac. Pijat kaki (*foot massage*) menjadi salah satu tindakan *massage* yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi (Muliani *et al.*, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rumhaeni (2020) dengan judul “Pijat Kaki dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi *Sectio Caesar* pada Ibu Nifas” Terapi dilakukan 20 menit selama 2 hari. Hasil dari pijat kaki yang didapat adalah skala nyeri sebelum dilakukan pijat kaki lebih dari setengahnya (52%) berada pada skala nyeri 6, dimana skala ini termasuk ke dalam nyeri sedang sedangkan sesudah dilakukan pijat kaki hampir setengahnya (37%) pada skala 3, sehingga disimpulkan ada pengaruh Pijat kaki terhadap skala nyeri pada klien post operasi *sectio caesar*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Henniwati, *et al.* (2021) dengan hasil *Foot Hand Massage* berpengaruh dalam pengurangan nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

Data dari Rekam Medis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen persalinan dua tahun terakhir cukup tinggi yaitu pada tahun 2022 tercatat 366 orang, pada bulan januari-april tahun 2023 sebanyak 118 orang dan pada bulan mei 2023 tercatat 37 orang dengan kejadian nyeri post SC yaitu 100%. Hasil wawancara dengan 10 ibu post SC didapatkan hasil 9 orang (90%) mengalami nyeri setelah melahirkan dan untuk mengatasi nyeri ibu hanya mengkonsumsi obat anti nyeri. Hasil wawancara yang dilakukan juga kepada pasien yang mengalami post SC belum mengetahui apa itu pijat kaki dan teknik pijatnya untuk mengurangi nyeri pada ibu post SC.

Dengan fenomena diatas, maka penulis tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Penerapan Pijat Kaki Dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi *Sectio Caesar* Pada Ibu Nifas Di Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana hasil penerapan teknik pijat kaki dalam menurunkan nyeri setelah operasi *sectio caesar* pada ibu nifas?”

## **C. Tujuan Penerapan**

### 1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan penerapan dengan penggunaan teknik pijat kaki untuk menurunkan nyeri setelah operasi *sectio caesar* pada ibu nifas di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil skala nyeri sebelum dilakukan pijat kaki pada pasien yang mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesar*.
- b. Mendeskripsikan hasil skala nyeri sebelum dilakukan pijat kaki pada pasien yang mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesar*.
- c. Mendeskripsikan perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian pijat kaki pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

## **D. Manfaat Penerapan**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi penulis

Hasil karya ilmiah ini sebagai referensi penulis untuk menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penambahan intervensi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesar*.

#### b. Bagi institusi pendidikan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan proses pembelajaran, khususnya di institusi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesar*.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi pasien

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih penatalaksanaan non farmakologi atau memilih pengobatan alternatif yang tepat dan praktis dalam menurunkan nyeri dengan pijat kaki.

### b. Bagi perawat

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam menerapkan tindakan pijat kaki untuk menurunkan nyeri pada pasien setelah operasi *sectio caesar*.

### c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat sebagai acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri setelah operasi *sectio caesar* untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.